

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN CONTOUR DALAM KOREKSI BENTUK WAJAH PERSEGI, SEGITIGA TERBALIK, DAN BULAT PADA RIASAN PENGANTIN MUSLIM MODERN**Iut Nuraini¹, Ria Andriani Mukti², Fitria Hansyah Fatmasari³, Enny Puri Rahayu⁴, Zauharotul Fauziyah⁵**^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*Email: iutnuraini@unipasby.ac.id*, Ria@unipasby.ac.id, Fitriahansyah@unipasby.ac.id, puriayusyanala@gmail.com**Abstrak**

Hasil riasan pengantin dapat berbeda karena bentuk wajah yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh penggunaan contouring wajah atau tanpanya pada hasil riasan wajah pengantin muslim kontemporer dengan bentuk wajah persegi, segitiga terbalik, atau bulat. Penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi, yang merupakan jenis penelitian kuantitatif. Meskipun subjek tidak memenuhi kriteria tertentu, dua wanita dengan wajah bulat, dua wanita dengan wajah persegi, dan dua wanita dengan wajah segitiga terbalik adalah cara pengambilan sampel purposif. Penelitian ini menggunakan lembar penilaian oleh 20 juri, yaitu MUA di Kecamatan Wonoayu Sidoarjo, yang mampu menggunakan skala semantic differential. Validitas konstruk dan reliabilitas instrumen dinilai menggunakan rumus Alpha Cronbach. Selanjutnya, data dievaluasi dengan menghitung skor rata-rata untuk setiap pernyataan, dan kemudian deskripsi untuk setiap pernyataan didasarkan pada skor tersebut. Kemudian dilakukan uji t dengan menggunakan program SPSS. Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan contour dan hasil riasan pengantin muslimah kontemporer di Kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

Kata kunci : Koreksi wajah, *Contour*, Bentuk wajah**Abstract**

Due to the variations in the form of the face, the outcomes of wedding makeup may also vary. The purpose of this research is to establish whether or not there is an influence and difference between using and not using facial contouring on the outcomes of current Muslim wedding makeup on square, inverted triangle, and round face shapes. This is a sort of quantitative study that employs a quasi- experimental design. Purposive sampling was used to choose participants, namely two women with round faces, two women with square faces, and two women with inverted triangular faces. The assessment sheet approach was utilised to gather data in this study. Twenty judges, namely MUA in Wonoayu District, Sidoarjo, who are proficient with the semantic differential scale completed the evaluation sheet. The instrument's validity was determined by the construct validity of one expert lecturer and its reliability by Cronbach's Alpha. After computing the average score for each statement item, the data is evaluated and each statement item is characterised using the score. Then, using the SPSS programme, the t-test was performed. The t-test revealed a value of 0.000 0.05 for sig. (2-tailed). Thus, it can be stated that the usage of contour has an effect on the outcome of contemporary Muslim wedding makeup in Sidoarjo's Wonoayu District.

Keywords : Face contouring, *Contour*, Face form

1. PENDAHULUAN

Pernikahan adalah salah satu dari banyak peristiwa yang dapat dikatakan masuk ke dalam ranasakral. Pernikahan adalah peristiwa penting dan istimewa dalam sejarah manusia yang menyatukan dua individu yang berbeda, laki-laki dan perempuan, yang sudah dewasa atau siap untuk menjalani kehidupan berumah tangga. Momen pernikahan akan menjadi komentar unik, jadi segala sesuatunya harus disiapkan dengan baik. Serangkaian upacara yang mengandung nilai budaya luhur dan suci dilakukan untuk merayakan peristiwa pernikahan. Di Indonesia, sebagai negara yang menganut hukum negara, pasangan yang akan melangsungkan perkawinan harus memenuhi syarat usia yang dianggap sah oleh undang-undang negara dan agama. Ini merupakan pedoman untuk upacara pernikahan di Indonesia agar berjalan sesuai dengan aturan dan dianggap sah oleh hukum negara dan agama.

Riefky (2012:15) mengatakan bahwa Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang memiliki ragam budaya yang berbeda-beda. Begitu juga pada sebuah acara pernikahan dan tata rias pengantin. Tata rias pengantin pada pernikahan merupakan salah satu pusat perhatian oleh pengantin pada khususnya dan merupakan suatu hal yang dapat dikatakan wajib ada dalam suatu pernikahan. Tata rias pengantin juga merupakan salah satu yang dapat dikatakan sebagai sebuah karya seni budaya yang berkembang di dalam masyarakat dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tata rias tersebut mencoba dikembangkan oleh masyarakat dengan berbagai cara saat ini sedang berkembang.

Andiyanto, (2005:12) dalam jurnal F. Teknik, and U. N. Surabaya mengatakan bahwa tata rias pengantin juga merupakan perwujudan dari seni merias wajah yang mengandung unsur estetika di mana di dalamnya terdapat kekuatan untuk merubah wajah dengan tujuan lebih berseri, tampak istimewa dengan tetap mempertahankan kecantikan alami. Adapun fungsi tata rias menurut Ardiyanto ialah untuk merubah wajah ke arah lebih cantik dan sempurna. Untuk menutupi kekusutan pada wajah dan menonjolkan kelebihan pada wajah pengantin sehingga menambah kepercayaan diri pada saat resepsi.

Ada beberapa hal yang dapat dikatakan tentang adat istiadat dan kebutuhan religius di Kabupaten Sidoarjo terkait dengan adat pernikahan. Pernah dihuni oleh Kerajaan Jenggolo dan Dhaha, Sidoarjo memiliki budaya yang patut dilestarikan, seperti tata rias pengantin Jenggolo, yang masih digunakan hingga saat ini.

Menurut Sugiarto (Tilaar, 2010:10), Indonesia memiliki dua kategori tata rias pengantin yaitu tata rias pengantin modifikasi dan tata rias pengantin pakem. Tata rias pengantin modifikasi adalah mengubah atau mengadakan perubahan pada tata rias pakem namun masih mengandung unsur tradisional, sedangkan tata rias pakem adalah tata rias yang digunakan dengan gaya dan tradisi masing-masing, di setiap daerah berbeda-beda.

Kussantati, (2009:419) mengatakan bahwa bentuk wajah merupakan salah satu dari faktor yang perlu diperhatikan dalam tata rias wajah, dikarenakan setiap wajah manusia memiliki bentuk wajah yang berbeda-beda. Secara umum terdapat beberapa tipe dari bentuk wajah tersebut.

Kussantati, (2008:420) juga mengatakan bentuk wajah oval dapat dipandang sebagai bentuk wajah yang paling ideal karena lingkaran bentuk oval dan perbandingan bentuk wajah oval adalah menjadi pedoman untuk mengubah bentuk wajah yang lainnya, sehingga mendekati bentuk wajah yang ideal. Pada pernyataan ini dapat dikatakan bahwa tidak semua wajah memiliki bentuk wajah yang proporsional sehingga diperlukan suatu koreksi wajah ketika hendak meriasnya.

Dari hasil pemaparan tersebut dapat peneliti rumuskan masalah, diantaranya adalah:

(1) bagaimana pengaruh penggunaan *contour* terhadap hasil koreksi bentuk wajah persegi, segitiga dan bulat pada riasan pengantin muslim modern. (2) perbedaan antara penggunaan *contour* dan tanpa penggunaan *contour* terhadap hasil koreksi bentuk wajah persegi, segitiga dan bulat pada riasan pengantin muslim modern.

Adapun tujuan penelitian tersebut, peneliti dapat mengetahui pengaruh penggunaan *contour* terhadap hasil koreksi bentuk wajah persegi, segitiga dan bulat pada riasan pengantin muslim modern. Serta mengetahui perbedaan antara penggunaan *contour* dan tanpa penggunaan *contour* terhadap hasil koreksi bentuk wajah persegi, segitiga dan bulat pada riasan pengantin muslim modern

di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya karena hasilnya dapat bermanfaat secara teoritis untuk kemajuan tata rias, khususnya tata rias pengantin muslim kontemporer. Selain itu, hasilnya dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa.

Manfaat secara praktis hal yang diharapkan oleh peneliti adalah mampu bermanfaat bagi pembaca agar lebih memahami perihal pengaruh *contour* dalam terhadap riasan pengantin muslim modern.

Penelitian tersebut dilakukan di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur, dengan melakukan survei serta wawancara terhadap pengantin maupun calon pengantin Wanita yang memilih menggunakan model pengantin muslim modern.

Jenis dan bentuk rahang wajah berbeda. Rahang wajah persegi memiliki rahang yang terlihat tegas dan sangat jelas. Dengan dahi yang memiliki sudut dan dagu yang tidak lancip, pelipis lebar sebanding dengan lebar tulang rahang.

2. METODE PENELITIAN

Metode eksperimen kuasi digunakan dalam penelitian ini. Ini berarti eksperimen dengan perlakuan, pengukuran dampak, dan unit eksperimen, tetapi tidak diberi tugas acak untuk melakukan perbandingan untuk mengetahui bagaimana perubahan yang disebabkan oleh perlakuan terjadi. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan kontur berdampak pada koreksi bentuk wajah persegi, segitiga, dan bulat pada riasan pengantin muslim modern. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana penggunaan kontur dan tanpa kontur berdampak pada koreksi bentuk wajah persegi, segitiga, dan bulat pada riasan pengantin muslim modern.

Penelitian ini dilakukan dengan membagi dua kelompok percobaan. A adalah kelompok riasan pengantin Muslimah kontemporer yang menggunakan teknik kontur, dan B adalah kelompok riasan pengantin Muslimah kontemporer yang tidak menggunakannya.

Variabel menurut Notoatmodjo (2010) adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan *contour* terhadap hasil koreksi bentuk wajah persegi, segitiga dan bulat pada riasan pengantin muslim modern.

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah make up penggunaan *contouring*. Selanjutnya, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya variabel dependen (terikat). Riasan pengantin Muslimah kontemporer digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di tempat peneliti tepatnya di Desa Simoangin-angin RT 12 RW 04 Kecamatan Wonoayu dai hari rabu tanggal 26 januari 2022.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan secara purposif, yang berarti subjek dipilih berdasarkan tujuan tertentu daripada strata, acak, atau didaerah. Dengan kata lain, sampel yang dipilih terdiri dari perempuan berusia tujuh belas hingga dua puluh lima tahun, yang memiliki karakteristik wajah sebagai berikut: (1) bulat yang dilakukan pada dua orang. (2) persegi yang dilakukan pada dua orang.

Saat pengambilan sampel kondisi kulit pada setiap wajah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi kulit yang akan teliti adalah kulit normal dan sensitif yang masing-masing terdiri dari (1) dua orang wanita dengan memiliki bentuk wajah bulat, (2) dua wanita dengan bentuk wajah segitiga (3) dua wanita dengan memiliki wajah pertiga. Dari bentuk wajah yang berbeda-beda tersebut akan dipelajari *make up* pengantin Muslimah Modern dengan *contouring* dan tanpa *contouring*.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis. Prosedur penelitian yang pertama adalah tahap persiapan di mulai dengan (1) menganalisa bentuk wajah, (2) mendiagnosa jenis kulit, (3) melakukan serangkaian persiapan untuk mengecek sampel sesuai dengan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pertama-tama,

perawatan yang akan diberikan akan mengevaluasi bentuk wajah dengan mengukurnya. Setelah itu, dinilai apakah kulit wajah normal atau sensitif, lalu langkah berikutnya adalah menyiapkan alat dan kosmetik.

Tahap yang kedua ialah tahap pelaksanaan dengan beberapa tahapan dimulai dengan membersihkan wajah model kemudian aplikasikan primer untuk menjaga kondisi kulit tetap baik. Tahap yang ketiga adalah tahap Analisa dengan cara mengaplikasikan *foundation* secara merata dan senada dengan warna kulit model. Kemudian aplikasikan *contouring* pada kelompok A dan tanpa *contouring* pada kelompok B. Pada prinsipnya prosedur ke dua kelompok tersebut sama, perbedaan hanya pada penggunaan *contouring*nya saja yang sudah dijelaskan pada bab 3 dan 4.

Penelitian ini menggunakan lembar kriteria penilaian dengan skor 1, 2, 3, 4, 5,6, dan 7 untuk menilai hasil riasan pengantin Muslimah kontemporer. Di mana bagian kiri memiliki nilai terkecil dan bagian kanan memiliki nilai terbesar.

Untuk mengukur kriteria penilaian peneliti menggunakan kisi-kisi yang sudah dirancang. Dengan menggunakan kisi-kisi peneliti dapat membandingkan antara riasan dengan bentuk wajah dan pengaplikasian *contouring*. Kisi-kisi penilain tersebut adalah

(1) Aspek penilaian, terdiri dari *Contouring* wajah dan Hasil *Make up* korektif. (2) Indikator, terdiri dari Perubahan pada bagian dahi, pipi, rahang, hidung dagu dan bentuk wajah menjadi oval. (3) Objek penilain yang sudah dibahas pada bab 3.

Peneliti akan melakukan beberapa uji coba pada instrumen untuk mendapatkan hasil terbaik. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas). Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau konsisten menggunakan rumus dari *Alpha Crombach* (r_{11}). Rumus tersebut untuk menguji reliabilitas data penelitian dengan menggunakan program SPSS 26 *for windows* dengan taraf signifikansi 5%, jika nilai Cronbach's $\alpha > r_{tabel}$ maka data dikatakan reliabel

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari penilaian yang dilakukan oleh dua puluh juri untuk enam sampel. Pada proses pengolahan data, elemen kriteria penilaian diukur dengan interval dari 1 hingga 7 untuk hasil penelitian yang terendah hingga tertinggi. Penelitian ini menggunakan lembar pengamatan, yang berisi butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan elemen pengamatan pada hasil *make up*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif berupa analisis statistik inferensial yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis (Sugiyono, 2010:166).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Hasil penggunaan *contour* terhadap hasil koreksi bentuk wajah persegi, segitiga dan bulat pada riasan pengantin muslim modern.

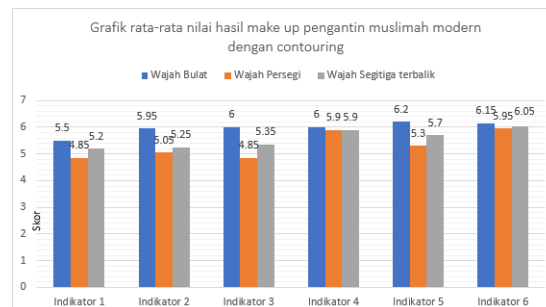
Hasil Penelitian dijadikan dua kelompok yaitu kelompok dengan *contouring* dan tanpa *contouring*. Sampel penelitian ialah dua wanita berwajah bulat, dua wanita berwajah kotak dan dua wanita berwajah segitiga terbalik. Tindakan selanjutnya berupa pemberian perlakuan *make up* pengantin muslimah modern dengan *contouring* dan tanpa *contouring* yang kemudian disempurnakan dengan gaya hijab standar yang disamakan sehingga pada akhirnya dinilai oleh 20 juri MUA di kabupaten Wonoayu Sidoarjo.

a) Data Kelompok *Make Up* Pengantin Muslimah Modern

Tabel 1 Hasil Rata-rata Antar Juri Make Up Pengantin Muslimah Modern dengan Contouring

Bentuk Wajah	Indikator Penilaian						Total
	1	2	3	4	5	6	
Bulat	5.5	5.95	6	6	6.2	6.15	35.8
Persegi	4.85	5.05	4.85	5.9	5.3	5.95	31.9
Segitiga terbalik	5.2	5.25	5.35	5.9	5.7	6.05	33.45

Tabel 1, diatas merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilai juri berdasarkan bentuk wajah bulat, bentuk wajah persegi, bentuk wajah segitiga terbalik yangterkait dengan indicator penilaian shingga dapatdiperoleh hasil total dari masing-masing bentuk wajah.



Gambar 1

Grafik rata-rata nilai hasil make up pengantin muslimah modern dengan *contouring*

Gambar 1, merupakan hasil make up pengantin muslimah modern dengan *contouring*, untuk sampel dengan wajah bentukwajah bulat, bentuk wajah persegi, bentuk wajah segitiga terbalik yang mendapatkan rata-rata 35,8 dengan rentang nilai rata-rata 5,5-6,15.

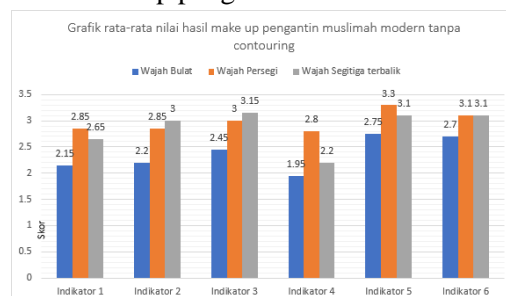
Dan dapat disimpulkan bahwa pada kelompok *contouring* dengan sampel wajah bulat, nilai indikator terbanyak yaitu perubahan pada bagian dagu dengan nilai rata-rata 6,2. Untuk sampel wajah persegi, nilai indikator terbanyak yaitu perubahan bentuk wajah menjadi oval dengan nilai rata-rata 5.95. sedangkan sempel wajah segitiga, nilai indikator terbanyak yaitu perubahan bentuk wajah menjadi oval dengan nilai rata-rata 6.05.

Tabel 2

Hasil rata-rata antar juri make up pengantin muslimah modern tanpa *contouring*

Bentuk Wajah	Indokator Penilaian						Total
	1	2	3	4	5	6	
Bulat	2.15	2.2	2.45	1.95	2.75	2.7	14.2
Persegi	2.85	2.85	3	2.8	3.3	3.1	17.9
Segitiga terbalik	2.65	3	3.15	2.2	3.1	3.1	17.2

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata antar juri yang diperoleh dari nilai yang diberikan oleh juri kemudian dibagi dengan jumlah juri yang ada. Total nilai yang didapatkan dari bentuk wajah bulat :14.2, bentuk wajah persegi : 17.9, bentuk wajah segitika terbalik : 17.2. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penjurian berdasarkan tabel diatas bentuk wajah persegi mendapatkannilai terbaik dari make up pengantin muslimahmodern tanpa *contouring*.



Gambar 2

Grafik rata-rata nilai hasil make up pengantin muslimah modern tanpa *contouring*

Pada gambar 2 di atas menunjukkan tentang grafik rata-rata nilai hasil make up pengantin muslimah modern tanpa *contouring* berdasarkan indikator (1) Perubahan pada bagian dahi, indikator (2) Perubahan pada bagian pipi, indikator (3) Perubahan pada bagian rahang, indikator (4)

Perubahan pada bagian hidung, indikator (5) Perubahan pada bagian dagu, indikator (6) Perubahan bentuk wajah menjadi oval.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok tanpa *contouring* dengan sampel wajah bulat, nilai indikator terbanyak yaitu perubahan pada bagian dagu dengan nilai rata-rata 2,75. Untuk sampel wajah persegi, nilai indikator terbanyak yaitu perubahan pada bagian dagu dengan nilai rata-rata 3,3. sedangkan sampel wajah segitiga, nilai indikator terbanyak yaitu perubahan pada bagian rahang dengan nilai rata-rata 3,15.

b) Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian analisis perlu dilakukan pengujian prasyarat terlebih dahulu yakni dengan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan SPSS 26 sebab sampelnya < 50. Dimana suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (sig. > 0,05). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tabel *Lilliefors Significance Correction*.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

NILAI	PERLAKUAN	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
	dengan <i>contouring</i>	.964	60	.074
	tanpa <i>contouring</i>	.969	60	.136

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat tentang hasil uji normalitas pada hasil penggunaan *contour* terhadap hasil koreksi bentuk wajah persegi, segitiga dan bulat pada riasan pengantin muslim modern. Bahwa *contouring* memiliki taraf signifikansi 0,074 > 0,05 maka data hasil make up dengan *contouring* berdistribusi normal. Kemudian pada data hasil make up tanpa *contouring* memiliki taraf signifikansi 0,136 > 0,05. Berarti data hasil make up tanpa *contouring* juga berdistribusi normal.

Selanjutnya peneliti juga melakukan Uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, adalah menggunakan bantuan program SPSS 26 dengan ketentuan jika sig. > 0,05 maka data dikatakan homogen. Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil uji homogenitas

NILAI		Levene Statistic			
		Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.032	1	118	.858
	Based on Median	.038	1	118	.846
	Based on Median and with adjusted df	.038	1	117.710	.846
	Based on trimmed mean	.022	1	118	.884

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil uji *homogenitas* dimana nilai sig. 0,858 > 0,05 sehingga data hasil penilaian make up pengantin muslimah modern dapat dikatakan *homogen*.

c) Hasil Uji Hipotesis.

Uji hipotesis digunakan untuk menyatakan hubungan antara variabel atau lebih dari dua variable. Hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini adalah :

$$H_0: \mu_A \leq \mu_B \quad H_A: \mu_A \geq \mu_B$$

H₀: tidak ada pengaruh antara penggunaan *contour* terhadap riasan pengantin muslimah modern.

H_A: ada pengaruh antara penggunaan *contour* terhadap riasan pengantin muslimah modern.

Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan SPSS 26 pada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Group Statistik

PERLAKUAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI dengan contouring	60	32,57	4,824	,623
tanpa contouring	60	16,43	5,497	,710

Tabel 5 menjelaskan tentang *mean* atau rata-rata dari nilai dengan contouring adalah 32,57. Sedangkan *mean* atau rata-rata dari nilai tanpa contouring adalah 16,43. Sehingga dapat disimpulkan secara deskriptif *statistic* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil make up pengantin musliman modern dengan *contour* dan tanpa *contour*.

Kemudian untuk membuktikan signifikansi perbedaan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	.941	.334	17.088	118	.000	16.133	.944	14.264	18.003
	Equal variances not assumed			17.088	116.041	.000	16.133	.944	14.263	18.003

Tabel 6 menjelaskan tentang bagaimana dapat diketahui nilai sig. *Lavene's Tes for Equality of Variance* adalah sebesar $0,334 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan varians data antara hasil make up dengan *contouring* dan tanpa *contouring* adalah *homogen* atau sama. Pengambilan keputusan uji hipotesis dapat dilakukan berdasarkan tabel *equality of means*, yang mana dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima yang berarti terdapat pengaruh antara penggunaan *contour* terhadap hasil riasan pengantin muslimah modern di Kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

b. Pembahasan

1) Pengaruh Penggunaan Contour Terhadap Hasil Koreksi Bentuk Wajah Persegi, Segitiga dan Bulat pada Riasan Pengantin Muslim Modern di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan wawancara dari beberapa MUA di kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo bahwa Hasil make up yang baik haruslah melalui proses pengerjaan yang berhubungan dari awal hingga akhir. Dengan demikian, sebagai MUA (*Make up artist*) haruslah memperhatikan dengan detail setiap proses dalam merias mulai dari pemilihan kosmetik, alat dan bahan lainnya. Dimana dengan adanya persiapan yang baik maka hasilnya pun akan baik.

Adapun berdasarkan dari hasil penilaian 20 juri ahli menunjukkan bahwa pada kelompok *contouring* sampel dengan wajah bulat mendapat total rata-rata tertinggi yakni sebesar 35,8. Kemudian sampel dengan wajah segitiga terbalik berada pada urutan ke dua dengan total nilai rata-rata 33,45 dan sampel dengan wajah persegi mendapatkan total rata-rata paling rendah yakni 31,9. Sehingga nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil make up dengan *contouring* adalah 32,57. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa teknik *contouring* mempunyai pengaruh terhadap hasil koreksi bentuk wajah persegi, segitiga dan bulat pada hasil riasan pengantin muslim modern.

Pengaruh penggunaan *contour* terhadap hasil koreksi bentuk wajah persegi, segitiga dan bulat pada riasan pengantin muslim modern berdasarkan wawancara pada tanggal 26 Januari 2022, di Kecamatan Wonoayu Oleh Ibu Enik Liachmawati menyatakan bahwa, selain persiapan yang dilakukan juga mampu meminimalisir resiko terjadinya hal-hal diluar ekspektasi serta sesuai dengan hasil diagnose bentuk wajah.

Diagnose bentuk wajah sangat penting untuk dilakukan sebab setiap individu memiliki bentuk wajah yang unik dan berbeda. Umumnya terdapat beberapa tipe bentuk wajah seperti bulat, persegi,

segitiga terbalik, oval dan diamond. Yang mana bentuk oval merupakan bentuk wajah yang ideal sehingga menjadi acuan dalam merias wajah. Untuk memanipulasi hasil make up dari berbagai bentuk wajah agar dapat mendekati oval perlu dilakukan *contouring* atau make up korektif.

Dalam penelitian ini make up pengantin muslimah modern diaplikasikan pada tiga bentuk wajah yang berbeda yakni bulat, persegi dan segitiga terbalik. Kemudian dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok make up dengan *contouring* dan kelompok make up tanpa *contouring*.

Sementara sampel dengan bentuk wajah yang sama tidak diberi warna, warna wajah bulat diterapkan pada bagian pelipis hingga rahang dan sekitar telinga. Bentuk wajah bulat memiliki dahi yang lebar, pipi yang terlihat penuh dan bulat, dan garis rahang dan dagu yang berbentuk setengah lingkaran. Oleh karena itu, untuk memberi kesan tegas dan menonjol, efek samar harus diterapkan pada bagian dahi, pipi, dan rahang agar terlihat lebih ramping.

Hal tersebut sesuai dengan (Kusantati, Herni., dkk, 2008: 435) yang mengemukakan bahwa pada muka bulat pemberian shading perlu dilakukan pada bagian dahi yang lebar serta perlu memberikan efek samar pada bagian rahang sehingga dapat terlihat lebih tegas maka diperlukan teknik shading di kedua area tersebut.

Selanjutnya, gunakan warna yang lebih gelap untuk menutupi pelipis dan rahang. Pipi bulat dapat ditutup dengan bayangan gelap (shading) atau diberi bayangan warna kecoklatan di atas bedak. Bagian dahi, bawah mata, dan ujung dagu diberi highlight wajah bulat. Tinting wajah menggunakan warna terang (tint, highlighting) untuk membuat wajah terlihat lebih besar.

4. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan teknik contour dalam riasan pengantin Muslim modern memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil koreksi bentuk wajah persegi, segitiga terbalik, dan bulat di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Hasil analisis menunjukkan bahwa contour mampu memberikan efek visual yang mengurangi kekurangan bentuk wajah, menciptakan ilusi proporsi wajah yang lebih seimbang dan menarik.

Pada wajah persegi, contour membantu melunakkan garis rahang yang tegas, sehingga memberikan kesan wajah yang lebih oval dan lembut. Untuk wajah berbentuk segitiga terbalik, contour berhasil menyeimbangkan bagian dahi yang lebih lebar dibandingkan dagu, memberikan kesan wajah yang lebih simetris. Sementara itu, pada wajah bulat, contour efektif dalam menciptakan bayangan yang memberikan ilusi wajah yang lebih tirus dan berdimensi.

Dengan demikian, teknik contour sangat disarankan untuk digunakan dalam riasan pengantin Muslim modern, terutama dalam mengoreksi bentuk wajah yang berbeda-beda. Penerapan teknik ini tidak hanya meningkatkan estetika riasan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri pengantin pada hari istimewa mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. F. S. W. R, "Pengaruh Make Up Korektif Terhadap Hasil Riasan Pada Wajah Bulat Dan Mata Sipit Dewi Lutfiati," Vol. 03, Pp. 17–25, 2014.
- Afzalur Edo Shamsidar," vol. 07, pp. 1–7, 2018.
- S.-P. T. Rias, F. Teknik, And U. N. Surabaya, "E-Journal Volume 07 Nomor 3 Tahun 2018 , Edisi Yudisium Periode Oktober Hal 1 - 7 Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim ' Putri Jenggolo ' Si Doarjo Afzalur
- D. L. Rizqa Aulia Afkarina, Sri Dwiyantri, Nia Kusstanti, "Minat Konsumen Dalam Pemilihan Konsep Tata Rias Pengantin Di Bless Salon Dan Wedding Service Surabaya," *S1 Pendidikan. Tata Rias, Fak. Tek. Univ. Negeri Surabaya*, Vol. 09, Pp. 125–132, 2020, [Online]. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/35863>.

- Edo Shamsidar,” Vol. 07, Pp. 1–7, 2018. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- E. Tropika, “Perbedaan Hasil,” Vol. 6, No. April, Pp. 49–55, 2018.
Make, U. Bentuk, And W. Panjang, “Teknik Makeup – Makeup Dasar Koreksi Bentuk Wajah.
- I. Munawaroh, “Minat Calon Pengantin Terhadap Tata Rias Pengantin Paes Ageng Modifikasi Di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap,” 2015,
- Kussantati, Herni, dkk. 2009. Tata Kecantikan Kulit. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Kussantati, Herni. 2008. Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- N. R. Windayani And A. N. N. Ihsani, “Peningkatan Hasil Belajar Pada Rias Wajah Sehari-Hari Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif Di Smk N 1 Tegal,” *J. Beauty Beauty Heal. Educ.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 1–7, 2014.
- Notoatmodjo.(2010)
- Rostamailis.2008. Tata Kecantikan Rambut Jilid 3. Direktorat Pembina Sekolah Kejuruan S.-P. T. Rias, F. Teknik, and U. N. Surabaya, “e-Journal Volume 07 Nomor 3 Tahun 2018 , Edisi Yudisium Periode Oktober, hal 1 - 7 MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN MUSLIM ‘ PUTRI JENGGOLO ’ SIDOARJO
- Sandhi and A. Puspitorini, “Modifikas Tata Rias Pengantin Putri Muslim Trenggalek,” *e-Journal Unesa*, vol. 06, no. 3, pp. 71–76, 2017.
- T. M. Lestari, “Kreasi Jilbab Dan Tata Rias Pengantin Muslim Modern Untuk Wajah Bulat Ditinjau Dari Unsur Dan Prinsip Desain,” *E- J.*, Vol. 06, No. 02, Pp. 33–40, 2017

